

Studi Kontribusi Determinan Intensi Terhadap Intensi Penggunaan Alat Pelindung Diri

(Studi pada Pegawai Pusat Penelitian dan Pengembangan Jalan dan Jembatan Balai Litbang Perkerasan Jalan)

The Study of Intention Determinants Contributes to The Intention of Use Personal Protective Equipment

¹Anggita Alfiany Nugraha, ²Ali Mubarak

^{1,2}Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: 1anggitanngrh@gmail.com, 2mubarakspsi@gmail.com

Abstract. *Balitbang* road pavement employees have a high risk work accidents, but the willingness to wear personal protect equipments is still currently low. Employees are aware that PPE is essential for them, but the other hand they still find this as a challenge. They also consider to what senior have said about importance of PPE, but some employees think that experience more instead. Objectives of this research is to obtain quantitative data to usage of PPE also to figure out the determinant role PPE's intention. This research used psychologicaal scale based on Theory of Planned Behavior of Ajzen and Fishbein with 0.880 value for reliability measuring instrument. Technique for analyzing data is using some multiples regression analysis. All subjects research is 22 employees. The result show that three of intention determinant have a significant level of intention with value of 66.8% ($R^2 = 0,668$). Partially, most significant is Attitude Toward Behavior with value of 0,780 (78%).

Keywords : Attitude Toward Behavior, Subjective Norms, Perceived Behavioral Control, *Pusjatan*

Abstrak. Pegawai Balitbang Perkerasan Jalan Pusjatan memiliki resiko kecelakaan kerja tinggi, namun keinginan untuk menggunakan Alat Pelindung diri dengan lengkap masih rendah. Para pegawai menganggap bahwa APD merupakan hal yang penting dan bermanfaat, tetapi di sisi lain mengenakan APD juga merupakan suatu beban. Pegawai juga mengatakan sering teringat pesan pensiunan untuk mengenakan APD, namun beberapa pegawai menganggap bahwa pengalaman lebih penting dalam bekerja. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh data mengenai intensi penggunaan APD dan untuk mengetahui peranan determinan intensi. Penelitian ini menggunakan skala psikologi berdasarkan *Theory of Planned Behavior* dari Ajzen dan Fishbein dengan nilai reliabilitas alat ukur sebesar 0,880. Teknik analisis menggunakan analisis regresi berganda. Subjek penelitian berjumlah 22 orang. Hasil menunjukkan ketiga determinan intensi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap intensi sebesar 66,8% ($R^2 = 0,668$). Secara parsial determinan yang memberikan pengaruh paling signifikan adalah *Attitude Toward Behavior* sebesar 0,780 (78%).

Kata kunci : Attitude Toward Behavior, Subjective Norms, Perceived Behavioral Control, *Pusjatan*

A. Pendahuluan

Dalam semua bidang pekerjaan dapat dipastikan adanya resiko bahaya yang mengikuti dalam bentuk kecelakaan kerja. Besarnya potensi kecelakaan dan penyakit kerja bergantung dari jenis produksi, teknologi yang dipakai, bahan yang digunakan, tata ruang dan lingkungan bangunan serta kualitas manajemennya. Sebagai upaya menciptakan kondisi dan situasi kerja yang aman serta nyaman untuk melindungi keselamatan dan kesehatan para pegawai maka setiap

perusahaan maupun instansi perlu memiliki Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang disesuaikan dengan kondisi pekerjaan.

Dalam memenuhi tugas untuk melaksanakan penelitian dan pengembangan di bidang jalan dan jembatan Pusjatan terbagi menjadi beberapa balai, salah satunya adalah Balai Litbang Teknik Perkerasan Jalan. Balai tersebut memiliki tugas untuk melakukan penelitian dan pengembangan dengan bentuk melakukan pelayanan uji laboratorium untuk material aspal yang akan

digunakan. Setiap kali melakukan uji laboratorium pegawai selalu diberikan panduan atau pedoman mengenai alat dan bahan yang diperlukan serta alat pelindung diri yang harus digunakan secara lengkap. Namun, nyatanya masih banyak ditemukan bahwa beberapa pegawai tidak mengenakan alat pelindung diri dengan lengkap.

Alat pelindung diri merupakan hal yang penting digunakan saat melakukan pengujian untuk menghindari resiko kecelakaan kerja. Lebih lanjut, pegawai mengatakan bahwa menggunakan alat pelindung diri merupakan hal yang memberikan manfaat, namun mengenakan alat pelindung diri secara lengkap memberikan beban tersendiri serta waktu untuk bekerja sedikit terhambat karena penggunaan alat pelindung diri. Selain itu, banyak pula terdapat alat pelindung diri yang tidak sesuai dengan kebutuhan para pegawainya sehingga pegawai memilih untuk tidak menggunakannya karena dirasa lebih memberikan bahaya bagi mereka.

Upaya untuk membangun kesadaran pegawai terhadap pentingnya penggunaan alat pelindung diri dengan lengkap sudah dilakukan oleh pihak terkait. Namun, tetap masih banyak pegawai yang mengabaikan penggunaan alat pelindung diri secara lengkap.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran intensi penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan determinan mana yang paling berkontribusi terhadap intensi penggunaan Alat Pelindung Diri pada pegawai Balai Litbang Teknik Perkerasan Jalan?”. Selanjutnya tujuan penelitian ini akan diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Memperoleh data empiris mengenai intensi penggunaan

Alat Pelindung Diri pada pegawai Balai Litbang Teknik Perkerasan Jalan

2. Untuk mengetahui kontribusi determinan intensi yaitu *attitude toward behavior*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control* terhadap intensi penggunaan Alat Pelindung Diri

B. Landasan Teori

Theory of Planned Behavior merupakan pengembangan lebih lanjut dari *Theory of Reasoned Action* yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein. TRA menjelaskan bahwa ada dua faktor penentu intensi yaitu *attitude toward behavior* dan *subjective norms*. *Attitude toward behavior* berkaitan dengan evaluasi positif atau negatif yang diberikan individu terhadap perilaku tertentu, sedangkan *subjective norms* adalah persepsi seseorang terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu.

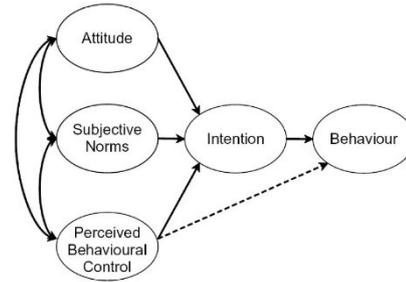
Menurut Ajzen TRA ini belum dapat menjelaskan tingkah laku yang tidak sepenuhnya berada dibawah kontrol individu, sehingga dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) Ajzen menambahkan satu faktor yang menentukan intensi yaitu *perceived behavioral control*. *Perceived behavioral control* mengacu pada persepsi individu mengenai mudah atau sulitnya untuk memunculkan tingkah laku tertentu. Lebih lanjut persepsi tersebut berkaitan dengan tersedianya sumber dan kesempatan individu untuk memunculkan perilaku.

Ajzen menyebutkan bahwa ketiga faktor tersebut yaitu *attitude toward behavior*, *subjective norms* dan *perceived behavioral control* dapat memprediksi intensi individu dalam melakukan perilaku tertentu.

Intensi yang merupakan faktor yang paling dekat dengan perilaku sehingga dapat memprediksi kemunculan perilaku dijelaskan sebagai

suatu kemungkinan subjektif individu untuk memunculkan perilaku tertentu sehingga bisa dikatakan bahwa perilaku yang ditampilkan seseorang akan konsisten dengan intensi terhadap kemungkinan munculnya perilaku. Dengan kata lain, jika individu memiliki intensi untuk melakukan perilaku tertentu maka ia cenderung melakukan perilaku tersebut, begitupun sebaliknya. Intensi juga diasumsikan sebagai kemampuan untuk menangkap faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku tersebut sebagai indikasi seberapa keras individu mau mencoba dan seberapa banyak mereka merencanakan upaya-upaya untuk memunculkan suatu perilaku. Pada dasarnya, semakin kuat intensi untuk terlibat dalam perilaku, maka akan semakin besar pula usahanya. Namun, harus jelas bahwa intensi untuk memunculkan perilaku tersebut berada di bawah kendali individu, sehingga individu tersebut dapat memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. Beberapa perilaku mungkin dengan mudah muncul, namun terdapat faktor-faktor non motivasi yang juga memiliki pengaruh seperti ketersediaan peluang dan sumber daya yang diperlukan (misal: waktu, uang, keterampilan). Jika individu memiliki peluang dan sumber daya yang diperlukan dan berniat untuk melakukan perilaku tersebut, ia harus berhasil melakukannya. Ajzen merumuskan bagaimana ketiga faktor tersebut mempengaruhi niat, dimana niat tersebut mengarahkan muncul atau tidaknya suatu perilaku.

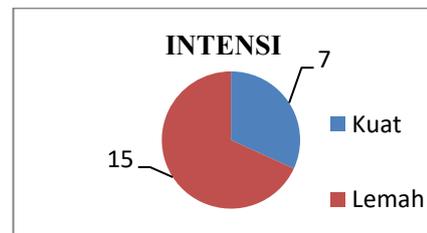
Gambar 1. The Theory of Planned Behavior, Ajzen 1991.



C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Distribusi Frekuensi Intensi Pegawai terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri

Gambar 2. Frekuensi Intensi Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pegawai Balai Litbang Perkerasan Jalan



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa terdapat sebagian pegawai yang memiliki intensi Penggunaan Alat Pelindung Diri yang kuat dan lemah. Sebanyak 7 orang memiliki intensi penggunaan APD yang kuat (31,9%) dan sebanyak 15 orang memiliki intensi yang lemah (68,1%).

Adanya tujuh orang pegawai dengan intensi penggunaan alat pelindung diri yang kuat menunjukkan bahwa adanya kecenderungan pegawai untuk melakukan atau memunculkan perilaku. Seperti, mengenakan alat pelindung diri yang lengkap saat bekerja, membereskan sisa pekerjaan setiap kali mereka selesai bekerja dan berusaha mengikuti buku pedoman setiap mereka bekerja

Sedangkan 15 orang pegawai yang memiliki intensi lemah untuk menampilkan perilaku menggunakan alat pelindung diri, kemungkinan masih memikirkan faktor-faktor lain yang

menghambat mereka untuk menggunakan alat pelindung diri yang diterapkan seperti tidak sesuainya alat pelindung diri yang dibutuhkan, merasa menghambat mereka dalam bekerja. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pada umumnya seorang individu lebih berniat untuk menampilkan tingkah laku jika ia merasa mampu untuk melakukannya dan adanya pengaruh dari lingkungan yang membantu individu tersebut untuk menampilkan perilaku menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap.

Analisis Regresi Secara Simultan

Tabel 1. Regresi Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.817 ^a	.668	.613	2.29643

a. Predictors: (Constant), pbc, atb, sn

Berdasarkan tabel di atas secara simultan menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari *attitude toward behavior*, *subjective norms* dan *perceived behavioral control* memberikan pengaruh kepada variabel terikatnya yaitu intensi sebesar 66,8%. Sedangkan 33,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Secara Parsial

Tabel 2. Regresi Parsial

Determinan	R.Square
ATB	.785
SN	.015
PBC	.142

Berdasarkan tabel di atas secara parsial ketiga determinan intensi memiliki nilai R.square yang berbeda-beda. Determinan pertama yaitu *attitude toward behavior* memberikan kontribusi sebesar 0,785 atau sebesar 78,5% terhadap penggunaan alat pelindung diri. *Attitude toward behavior* berkaitan dengan bagaimana sikap pegawai terhadap perilaku. Hal tersebut menunjukkan bahwa para pegawai memiliki sikap yang positif terhadap penggunaan alat pelindung diri dengan lengkap. Sesuai dengan studi awal bahwa pegawai mengatakan menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap memberikan manfaat yaitu meminimalisir bahkan menghindari kecelakaan kerja.

Determinan kedua yaitu *subjective norms*, memberikan kontribusi sebesar 1,5%. Hal ini menunjukkan bagaimana pegawai ingin memenuhi harapan *significant person* untuk memunculkan perilaku. Berdasarkan hasil penelitian dapat disebutkan bahwa pegawai memiliki keyakinan menggunakan alat pelindung diri tidak terpengaruh dari orang-orang terdekat mereka atau yang disebut sebagai *significant person*. Saat peneliti berusaha memperdalam *significant person* yang berarti bagi pegawai terlihat adanya kesulitan untuk memunculkan jawaban. Sehingga peran *significant person* bagi pegawai teramat kecil dalam menggunakan alat pelindung diri.

Determinan ketiga yaitu *perceived behavioral control*, dimana hasil penelitian menunjukkan kontribusi sebesar 14,2%. *Perceived behavioral control* berkaitan dengan persepsi pegawai mengenai kemudahan atau

kesulitan untuk memunculkan perilaku yang berkaitan dengan sumber dan kesempatan yang berada di luar diri. Hal tersebut menunjukkan bahwa pegawai sendiri masih merasakan adanya kesulitan untuk menggunakan alat pelindung diri. Semakin sedikit individu merasakan faktor pendukung dan lebih banyak faktor penghambat untuk melakukan suatu perilaku maka individu akan cenderung mempersepsikan diri sulit untuk memunculkan perilaku tersebut. Pegawai mengatakan menggunakan alat pelindung diri yang lengkap juga memberi keterbatasan mereka dalam bekerja, selain itu terdapat alat pelindung diri yang tidak sesuai sehingga mereka memilih untuk tidak mengenakannya.

Berdasarkan hasil penelitian para pegawai menilai bahwa menggunakan alat pelindung diri merupakan suatu hal yang bermanfaat namun intensi mereka untuk menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap masih rendah. Meskipun sikap individu berkontribusi terhadap pembentukan intensi, namun dilakukan atau tidak dilakukannya suatu perilaku bukan hanya ditentukan oleh sikap mereka atau ditentukan oleh keinginan dari individu itu sendiri, tetapi juga terdapat *subjective norms* serta *perceived behavior control* yang memiliki kontribusi pembentukan atau munculnya sebuah perilaku (Permadi dan Mubarak, 2015). Serta dalam teori disebutkan meskipun individu memiliki evaluasi yang positif terhadap perilaku tidak serta merta konsisten dengan intensinya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan sebagian besar intensi penggunaan alat pelindung diri pada pegawai Balai Litbang Teknik Perkerasan Jalan berada

pada kategori lemah. Jumlah pegawai yang memiliki intensi penggunaan alat pelindung diri yang lemah sebanyak 15 orang (68,1%) sedangkan 7 pegawai lainnya dengan intensi kuat (31,9%). Hal tersebut menunjukkan sebagian besar pegawai memiliki kecenderungan untuk tidak menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap.

2. Kuat dan lemahnya intensi pegawai dapat dilihat dari ketiga determinan yang mempengaruhi intensi yaitu, *attitude toward behavior*, *subjective norms* dan *perceived behavioral control*. Determinan yang paling memberikan pengaruh signifikan terhadap intensi penggunaan alat pelindung diri adalah *attitude toward behavior* yaitu 0,785 terhadap derajat kekuatan intensi penggunaan alat pelindung diri sebesar 78,5%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pegawai memiliki penilaian atau evaluasi yang positif terhadap adanya alat pelindung diri.
3. Determinan *subjective norms* dan *perceived behavior control* tidak berkontribusi secara signifikan terhadap intensi penggunaan alat pelindung diri pada pegawai Balai Litbang Teknik Perkerasan Jalan.
4. Faktor demografis intensi penggunaan alat pelindung diri menggambarkan bahwa usia 36 – 45 tahun memiliki intensi yang lemah, sedangkan intensi dengan kategori kuat dimiliki oleh pegawai yang berada pada rentang usia >56 tahun
5. Lama kerja memberikan pengaruh terhadap intensi penggunaan alat pelindung diri dimana para pegawai yang telah bekerja selama lebih dari >10 tahun menunjukkan intensi yang lemah

E. Saran

Saran Teoritis

1. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti variabel yang sama diharapkan untuk menggunakan pendekatan indirect sehingga dapat melakukan elistitasi terlebih dahulu sesuai dengan anjuran manual *Theory of Planned Behavior* agar memperoleh belief yang akurat tentang variabel yang diangkat

Saran Praktis

1. Perlunya meningkatkan persepsi mereka bahwa menggunakan alat pelindung diri yang lengkap adalah hal yang mudah dan memberikan banyak manfaat. Hal ini dapat dilakukan oleh pihak K3 maupun perusahaan untuk menunjang fasilitas APD yang mumpuni, sesuai dan lengkap serta memberi kejelasan alur jika APD yang diperlukan sudah tidak tersedia
2. Salah satu determinan yang sangat kecil signifikansinya terhadap Intensi menggunakan Alat Pelindung Diri adalah subjective norms. Subjective norms berkaitan dengan bagaimana pegawai menggunakan alat pelindung diri karena mereka ingin berusaha memenuhi harapan-harapan significant person masing-masing. Meningkatkan subjective norms pada pegawai dapat dimulai dengan melakukan pemasangan papan peringatan agar pegawai bekerja menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap yang berkaitan dengan pentingnya bekerja dengan selamat demi orang-orang terdekat.

Ajzen, I., & Fishbein, M. (1975). *Belief, attitude, intention and behavior: an introduction to theory and research*. USA: Addison-Wesley Series in Social Psychology.

Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Processes*, (179-211).

Ajzen, I. (2005). *Attitudes, personality and behavior: second edition*. Berkshire: Open University Press and McGraw-Hill.

Machrus, H., & Purwono U. (2010). Pengukuran Perilaku berdasarkan *Theory of Planned Behavior* <http://journal.unair.ac.id/downloadfull/INSAN4328-5d745df64bfullabstract.pdf>

Permadi, Tivanny Salliha & Ali Mubarak. 2015. *Studi Mengenai Kontribusi Determinan Intensi terhadap Intensi Datang Latihan pada Anggota Perkusi Komunitas United State of Bandung Percussion* (Skripsi). Bandung: Universitas Islam Bandung

Pusat Penelitian dan Pengembangan Jalan dan Jembatan (2018). Profil Pusjatan. Diunduh dari <http://www.pusjatan.pu.go.id>

Ramdhani, N. (2011). Penyusunan Alat Pengukur Berbasis *Theory of Planned Behavior* <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/download/11557/8615>

Daftar Pustaka